

TINDAK PIDANA RSP DAN DYN SEBAGAI PEGAWAI RUMAH SAKIT X
YANG MENJUAL LIMBAH MEDIS DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG
NOMOR 18 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH

Nama : Ingrid Tamnge

Jurusan / Program Studi : Hukum / Ilmu Hukum

Pembimbing I : Dr. H. Taufik Iman Santosa, S.H., M.Hum.

Pembimbing II : Ida Sampit Karo Karo, S.H., CN., MH.

ABSTRAK

Tujuan Penulisan jurnal ilmiah ini adalah sebagai suatu syarat untuk kelulusan dan mendapatkan gelar Sarjana Hukum di Fakultas Hukum Universitas Surabaya. Tujuan Praktis dari penulisan skripsi ini untuk dapat mengetahui Apakah tindakan RSP dan DYN sebagai pegawai Rumah Sakit X yang menjual limbah medis dapat dipidana berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pengelolaan sampah dilakukan oleh pengelola fasilitas lainnya, diketahui bahwa sampah yang dikelola oleh DYN dan RSP termasuk sejenis sampah rumah tangga yang berasal dari fasilitas lainnya, antara lain ialah rumah sakit sebagaimana disebutkan dalam penjelasan Pasal 2 ayat (3) UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sehingga unsur pengelola sampah dalam Pasal 40 ayat (1) UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Melawan hukum dan dengan sengaja. DYN dan RSP ketika mencuci limbah padat non medis masih ada percikan darah, yang berarti dalam mencuci kurang bersih, maka dapat dikatakan telah lalai dalam mengelola sampah karena terjadi pencampuran sampah dengan limbah berbahaya dan beracun. Melakukan kegiatan pengelolaan sampah Rumah Sakit X termasuk kegiatan usaha yang menghasilkan limbah berbahaya dan tidak berbahaya, DYN yang diperintah oleh RSP untuk memilah-milah limbah tersebut dengan membersihkan limbah padat bukan medis dan kemudian menjualnya. Tidak memperhatikan norma, standar, prosedur, atau kriteria. DYN selaku pihak yang menyuruh dan RSP selaku pihak yang disuruh sebagai penyerta mencampur sampah non medis yang bersih dan yang tidak bersih karena di dalamnya masih ada percikan darah, sehingga dalam mengolah sampah tidak memperhatikan norma, standar, prosedur, atau kriteria pengolahan sampah. Dapat mengakibatkan gangguan kesehatan masyarakat. Sampah yang masih ada percikan darah, termasuk limbah patologis, adalah limbah yang berasal dari jaringan tubuh manusia, misalnya: organ tubuh, janin, darah, muntahan, urin, dan cairan tubuh yang lain. Limbah ini juga dianggap berisiko tinggi dan sebaiknya di autoclaf sebelum keluar dari unit patologi.

Kata Kunci: Tindak Pidana, Rumah Sakit, Pengelola Sampah

*THE CRIME COMMITTED BY RSP AND DYN AS X HOSPITAL STAFF WHO
SOLD MEDICAL WASTE VIEWED BY LAW NUMBER 18 OF 2008 ON WASTE
MANAGEMENT*

Name : Inggrid Tamnge

Discipline / Study Programe : Law / Legal Studies

Contributor I : Dr. H. Taufik Iman Santosa, S.H., M.Hum.

Contributor II : Ida Sampit Karo Karo, S.H., CN., MH.

ABSTRACT

The purpose of this study as a requirement for graduation and acquiring the degree of Bachelor of Law in the Law Faculty of Universitas Surabaya. The practical purpose of this study was to find out whether the actions of RSP and DYN as X Hospital staff who sold medical waste could be hold criminal liability based on Law Number 18 Of 2008 on Waste Management facilities. It was found that the trash managed by DYN and RSP belonged to the category of household waste from other facilities, such as hospital, as mentioned in the explanation of Article 2 paragraph (3) Law Number 18 Of 2008 on Waste Management, so the elements of article 40 paragraph (1) Law Number 18 Of 2008 on Waste Management were fulfilled. When DYN and RSP washed non-medical solid waste, a spot of blood was still present, so it could be said that they were careless in managing the waste since there was a mix between trash and dangerous and toxic waste. This action was considered violation of the law on purpose X Hospital was considered as a business that produces dangerous and non-medical solid waste and selling them did not pay attention to the norm, standard, procedure, or criteria, DYN as the party who gave the order and RSP as the party who received the order mix thr clean non-medical waste and unclean waste which still had a blood stain. This waste management activity did not pay attention to the norm, standard, procedure, or waste management criteria which might cause health problem to the society. The waste which had a blood stain, including pathological waste, was a waste from human body tissue such a body organ, fetus, blood, vomit, urine, and other body liquid. This waste was considered high risk and should be autoclaved before leaving the pathology unit.

Keywords : Criminal Act, Hospital, Waste Management